

Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Bagi Anak Usia Dini

Vanida Mundiarti*¹, Sartika Kale¹, Irul Khotijah¹, Engelbertus Nggalu Bali¹

Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: vanida.mundiarti@staf.undana.ac.id

Abstract

The training activities carried out are solutions to the problems found, especially in designing activities that can stimulate symbolic thinking skills for early childhood. The training activities were carried out in two sessions, the first session was the provision of material by resource persons and the second session was the practice of compiling activities to stimulate children's symbolic thinking skills. The final results of the activity show that there is an additional teacher's understanding of children's symbolic thinking abilities, and the teacher's skills in designing fun activities to provide stimulation in an effort to improve children's symbolic thinking skills.

Keywords: *early childhood, symbolic thinking*

Abstrak

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan merupakan solusi dari permasalahan yang ditemukan, khususnya dalam merancang kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir simbolik bagi anak usia dini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, sesi pertama pemberian materi oleh narasumber dan sesi ke dua adalah praktik menyusun kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik bagi anak. Hasil akhir dari kegiatan menunjukkan adanya tambahan pemahaman guru mengenai kemampuan berpikir simbolik pada anak, dan keterampilan guru dalam merancang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan untuk memberikan stimulasi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Berpikir Simbolik*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini dalam perkembangannya membutuhkan suatu layanan Pendidikan (Saragih & Pamungkas, 2020), untuk mendukung perkembangan anak yang optimal di masa emas pertumbuhan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memberikan layanan berupa stimulasi pendidikan yang diberikan kepada anak, untuk seluruh aspek perkembangan anak, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diberikan stimulasi adalah perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam berpikir kearah yang lebih kompleks, kemampuan menalar, dan kemampuan anak dalam memecahkan masalah (Desmita, 2010). Berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, aspek perkembangan kognitif anak terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; berpikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat; berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Berkaitan dengan penjelasan di atas terkait dengan salah satu indikator pada aspek perkembangan kognitif anak, yaitu kemampuan berpikir simbolik anak, maka perlulah diberikan stimulasi pendidikan yang menyenangkan disesuaikan dengan karakteristik anak. Mutiah (2015), menjelaskan jika berpikir simbolik merupakan bagian dari kemampuan kognitif anak, berdasarkan tahap perkembangan kognitif anak, kemampuan berpikir simbolik sendiri merupakan tahap pertama di dalam tahap pemikiran pra-operasional, atau tahap ke dua setelah tahap sensorimotor. Pemberian stimulasi bagi kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini seyogyanya didapatkan pada lembaga pendidikan bagi anak usia dini.

Salah satu lembaga yang melayani pendidikan bagi anak usia dini, yaitu TK Anugrah Mapoli. Di TK pemberian stimulasi pendidikan bagi anak yang dilaksanakan di sekolah sudah mengacu pada kurikulum yang dianjurkan bagi pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini. Namun dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan masih dirasa kurang oleh guru dan kepala sekolah, terlebih dalam mengembangkan dan menstimulasi kemampuan kognitif anak, khususnya pada indikator berpikir simbolik. Guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak, hanya berpaku pada penggunaan media kartu angka dan APE sederhana seperti permainan balok dan puzzle yang terbatas jumlahnya di sekolah.

Kurangnya media alternatif dan kegiatan belajar yang monoton mengakibatkan anak kurang antusias ketika mengikuti kegiatan di dalam kelas, selain itu berdasarkan hasil laporan perkembangan anak masih ditemukan anak-anak pada indikator kemampuan berpikir simbolis yang masih kurang atau belum berkembang (BB).

Kemampuan anak dalam berpikir simbolis merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan anak ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas, belum adanya kegiatan pelatihan khusus yang diadakan untuk membantu guru dalam merancang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik juga menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak, selain itu juga dapat memberikan pengalaman bagi guru dalam membuat media atau APE dari bahan sederhana yang gampang ditemui di lingkungan rumah dan sekolah sebagai media atau APE untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

a. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi bersama Guru dan Kepala Sekolah pada lembaga mitra sehingga didapatkan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir simbolik anak jarang terstimulasi karena guru terfokus pada kemampuan berhitung untuk perkembangan kognitif anak ;
2. Media dan APE yang digunakan guru secara umum hanya berfokus pada menstimulasi kemampuan kognitif di semua indikator belum mengerucut pada kemampuan berfikir simbolik pada anak;

3. Terbatasnya akses informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang menyenangkan untuk anak;
4. Belum adanya pelatihan dan sosialisasi penyusunan kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik untuk anak jarang dilakukan.

b. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra di atas adalah dengan mengadakan pelatihan bagi guru PAUD. Pelatihan diberikan kepada guru khususnya untuk melatih guru dalam merancang kegiatan-kegiatan kreatif yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini. Kegiatan pelatihan merancang kegiatan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik bagi anak usia dini dilaksanakan secara luring dimulai dari tahap persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Bagi Anak Usia Dini dibagi dalam tiga tahap kegiatan pada tahap pertama yaitu sosialisasi, kemudian tahap ke dua yaitu praktik merancang kegiatan, dan tahap ke tiga yaitu diskusi dan bertukar pikiran antara peserta kegiatan dan Dosen dari PG PAUD.

Tahap awal yaitu sosialisasi dilakukan oleh Dosen PG PAUD, sosialisasi sebelumnya dilakukan di sekolah mitra, kemudian dilanjutkan saat kegiatan PKM berlangsung di ruang LAB Prodi PG PAUD Undana, sosialisasi yang diberikan terkait dengan pentingnya memberikan stimulasi bagi kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini.

Tahap ke dua yaitu praktik menyusun kegiatan menyenangkan bagi anak, tahap ke dua dalam PKM ini guru melakukan praktik langsung setelah mendapatkan sosialisasi dan gambaran tentang kemampuan berpikir simbolik pada anak. Tahap terakhir yaitu diskusi dan bertukar pikiran, dalam tahap ini masing-masing guru menyampaikan hasil rancangan yang dibuat kemudian peserta dan narasumber PKM memberikan masukan untuk menyempurnakan kegiatan yang dirancang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Bagi Anak Usia Dini, PKM ini bertujuan untuk memberikan tambahan keterampilan dalam merancang satu kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak, serta menambah keterampilan guru dalam memanfaatkan barang-barang sederhana menjadi media belajar bagi anak.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dengan tiga narasumber. Materi yang diberikan kepada peserta pada kegiatan ini sebanyak tiga materi, terkait dengan merancang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak. Materi yang diberikan pada kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
**Materi dan Narasumber Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan
Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik
Bagi Anak Usia Dini**

No	Materi	Pemateri	Target	Metode
1	Perkembangan Anak Usia Dini	Jendriadi Banoet, S.Pd., M.Pd.	Guru	Presentasi
2	Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	Vanida Mundiarti, S.Pd., M.Pd.	Guru	Presentasi
3	Praktik penyusunan pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolis anak usia dini	Sartika Kale, S.Pd., M.Pd.	Guru	Presentasi dan Praktik

Penyampaian materi oleh narasumber dilaksanakan pada tahap sosialisai, materi pertama membahas tentang perkembangan anak usia dini, berisikan konsep-konsep dasar terkait dengan perkembangan anak, materi difokuskan pada enam aspek perkembangan anak, kemudian mengerucut pada aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Jendriadi Banoet, S.Pd., M.Pd, yang merupakan salah satu dari Dosen Prodi PG PAUD Undana.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini merupakan materi selanjutnya pada tahap awal kegiatan PKM. Pada materi kedua juga disampaikan mengenai tugas-tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menstimulasi kemampuan kognitif anak.

Pemilihan materi ke dua di dasarkan pada karena kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek dasar yang harus dikembangkan, aspek kognitif, pemberian stimulasi pada aspek kognitif bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir untuk memecahkan masalah, daya nalar, mengembangkan kreativitas, logika matematika, serta memberikan stimulasi untuk daya ingat anak (Istanti, dkk: 2021). Penyampaiaan materi perkembangan kognitif dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. Materi perkembangan kognitif PKM Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Bagi Anak Usia Dini

Materi selanjutnya pada kegiatan PKM yaitu praktik menyusun kegiatan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak, peserta kegiatan dengan aktif merancang kegiatan pembelajaran dalam RPPH yang disusun. Setelah melakukan praktik penyusunan kegiatan kemudian diadakan diskusi bersama narasumber untuk membahas dan menyempurnakan kegiatan berdasarkan masukan, saran yang diberikan oleh peserta lain di dalam kegiatan PKM. RPPH yang disusun kemudian dapat diterapkan oleh peserta di sekolah masing-masing.



Gambar 4.2. Diskusi yang dilakukan oleh guru saat menyusun kegiatan

Antusias peserta dalam kegiatan PKM sangat terlihat saat kegiatan praktik untuk menghasilkan satu kegiatan dan media pembelajaran, antusias dapat dilihat karena seluruh peserta dapat menghasilkan sebuah kegiatan dan media atau APE pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing peserta.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan PKM adalah pendampingan oleh kepala sekolah yang nantinya dapat dikomunikasikan kembali pada panitia dan narasumber kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil seluruh kegiatan PKM yaitu:

- 1) Kegiatan PKM Pendidikan dan Latihan: Merancang Kegiatan Menyenangkan untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Bagi Anak Usia Dini, sesuai dengan kebutuhan guru yang merasa kurang dalam memberikan stimulasi bagi kemampuan berpikir simbolik anak
- 2) Kehadiran peserta pada kegiatan PKM mencapai 100%
- 3) Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, terlihat dari luaran hasil PKM yang disusun oleh guru berupa RPPH yang di dalamnya terdapat rancangan kegiatan yang sudah disusun oleh guru. Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan hasil kerja yang baik, dengan terlaksananya PKM yang sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditentukan oleh panitia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PKM ini karena keterlibatan berbagai pihak, kami sampaikan terimakasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana
2. Pimpinan FKIP Universitas Nusa Cendana, dan jajarannya.
3. Seluruh Pendidik dan tendik Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Kepala Sekolah dan Guru PAUD TK Anugerah

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, D. (2015). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Istanti, dkk. 2021. Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5. KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.2., No.2
- Saragih, F., & Pamungkas, B. T. T. (2022). Pengenalan Konsep Gejala Alam pada Anak di TK Anugerah Mapoli Kota Kupang. Kelimutu Journal of Community Service, 2(2), 88-95.
- Susanty, Lela., et all. (2020). Children and Young People's Media Platforms Benefits and Implications. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 09/ No. 2 Agustus 2020. E-ISSN: 2614-8846.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Inuk, Margarita., et all., (2021). The Effectiveness of Intructional Media to Improve Early Childhood Creative Thinking Skills 9(6): 1291-1297. Universal Journal of Educational Research.